

FAKTOR PENENTU MINAT GENERASI Z DALAM MEMILIH KARIER DI SEKTOR PERTANIAN (STUDI KASUS: MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR)

Kisma Adriana, Helda Ibrahim, Awaluddin Yunus

Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

Corresponding Author: **Kisma adriana**, E-mail: kismaadriana22@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran penting bagi ketahanan pangan Indonesia, namun menghadapi penurunan regenerasi petani muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penentu minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian, dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif berlandaskan post-positivisme dengan 83 responden yang diperoleh melalui teknik snowball sampling. Data dihimpun melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert pada lima variabel utama: Peran Lingkungan dan Keberlanjutan, Pandangan Karier, Akses Pendidikan dan Pelatihan, Minat Pribadi, serta Pengalaman Bertani. Hasil penelitian menunjukkan faktor eksternal terutama Peran Lingkungan dan Keberlanjutan (skor rata-rata 4,17) menjadi yang paling dominan. Faktor internal seperti Pandangan Karier (4,01) dan Minat Pribadi (3,91) berperan sebagai penguat. Kesimpulannya, Generasi Z menilai pertanian sebagai sektor modern dan berkelanjutan yang sejalan dengan inovasi teknologi serta kontribusi sosial.

Kata Kunci: Faktor Minat, Generasi Z, Karier Pertanian, Keberlanjutan Lingkungan, Pendidikan dan Pelatihan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional Indonesia sebagai penyedia pangan utama dan penopang ketahanan pangan jangka panjang. Namun, dalam dua dekade terakhir, sektor ini mengalami penurunan jumlah petani secara konsisten, khususnya dari kelompok usia produktif, yang mencerminkan melemahnya proses regenerasi petani.

Generasi Z, lahir antara 1997-2012, kini memasuki usia produktif dan tumbuh di era digital dengan akses informasi cepat melalui media sosial, membentuk preferensi karier yang rasional, modern, dan berorientasi teknologi. Mereka cenderung memilih profesi stabil dengan prospek pengembangan diri, sehingga sektor pertanian sering dipandang kurang menarik karena persepsi risiko tinggi, pendapatan rendah, dan citra tradisional.

Permasalahan utama muncul dari demografi petani Indonesia, di mana sebagian besar berusia di atas 40 tahun, sementara hanya sedikit dari usia 20-39 tahun, memperburuk krisis regenerasi dan mengancam keberlanjutan produksi pangan nasional. Survei menunjukkan hanya 6% Generasi Z berminat bekerja di pertanian, dipicu oleh stigma sosial, ketidakpastian ekonomi, dan minimnya inovasi teknologi yang selaras dengan gaya hidup digital mereka.

Studi sebelumnya mengonfirmasi bahwa faktor seperti pendapatan rendah, jarak ke pusat kota, dan pengaruh media sosial memperlemah minat Generasi Z terhadap pertanian, meskipun mereka memiliki karakteristik mandiri dan inovatif. Khusus pada mahasiswa pertanian, meski berpendidikan tinggi, persepsi negatif terhadap risiko, penghargaan sosial rendah, dan globalisasi semakin menurunkan ketertarikan mereka untuk berkarier di sektor ini. [Fahrozi et al., 2023] [Mardiyanti et al., 2023]

Fenomena ini semakin relevan di kalangan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar, yang secara akademik dekat dengan ilmu dan praktik pertanian, namun masih dipengaruhi persepsi serupa yang menghambat potensi mereka sebagai agen regenerasi.[Bachtiar et al., 2023]

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penentu minat Generasi Z dalam memilih karier di sektor pertanian melalui studi kasus pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar. Urgensinya terletak pada kebutuhan mendesak regenerasi petani untuk menjaga ketahanan pangan nasional di tengah puncak bonus demografi 2030, sementara kebaruannya memberikan pemahaman kontekstual pada kelompok terdidik di institusi Islam dengan fokus faktor eksternal dan internal yang mendominasi minat karier.[Ayuni & Awaludin, 2025][Arum et al., 2023]

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian tanpa pengujian hipotesis statistik kaku, melainkan memberikan pemahaman holistik tentang persepsi dan sikap responden. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip post-positivisme yang menekankan pengamatan alamiah dan interpretasi subjektif, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2022) yang mendefinisikan metode kualitatif deskriptif sebagai strategi untuk meneliti kondisi lapangan secara intensif dengan peneliti sebagai instrumen utama.[Harahap, 2020] Pendekatan serupa juga direkomendasikan oleh Creswell dalam desain kualitatif untuk menangkap esensi pengalaman partisipan melalui narasi kaya.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen pengumpulan data primer meliputi wawancara terstruktur via Google Form, observasi lapangan sistematis di lingkungan kampus, dan dokumentasi arsip institusi, sementara data sekunder bersumber dari profil kampus serta dokumen terkait. Teknik ini memastikan triangulasi untuk meningkatkan validitas, di mana wawancara menggali persepsi mendalam, observasi menangkap gejala kontekstual, dan dokumentasi mendukung keabsahan bukti. Analisis data dilakukan melalui pengelompokan indikator pada lima variabel utama (Peran Lingkungan dan Keberlanjutan, Pandangan terhadap Karier di Pertanian, Akses Pendidikan Pelatihan dan Keterampilan Praktis, Minat Pribadi, Pengalaman Bertani) menggunakan skala Likert 1-5, diolah secara deskriptif untuk mengidentifikasi skor rata-rata dan kategori minat.[Harahap, 2020][Emzir, 2021]

Variabel	Indikator Pengukuran	Penilaian
Peran Lingkungan Dan Keberlanjutan	1. Kesadaran Dampak Positif 2. Kekhawatiran Dampak Negatif 3. Minat Pada Praktik Keberlanjutan	Skala Likert (1-5)
Pandangan Terhadap Karier Di Pertanian	1. Pandangan Tentang Inovasi Dan Teknologi 2. Pandangan Tentang Kontribusi Sosial Dan Lingkungan 3. Fleksibilitas Waktu Kerja	Skala Likert (1-5)
Akses Pendidikan, Pelatihan Dan Keterampilan Praktis	1. Ketersediaan Akses 2. Kualitas Materi Pelatihan 3. Dampak Pasca Pelatihan	Skala Likert (1-5)
Minat Pribadi	1. Kecintaan Pada Lingkungan Dan Keberlanjutan 2. Minat Pada Inovasi Teknologi Dan Modernisasi	Skala likert (1-5)

	3. Aspirasi Wirausaha Dan Kemandirian Finansial	
Pengalaman Bertani	1. Pengalam Keluarga Dalam Pertanian 2. Pengalaman Magang Atau Praktikum 3. Pengalaman Negatif Seperti Gagal Panen	Skala Likert (1-5)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kota Makassar, yang dipilih secara purposive karena relevansinya sebagai kelompok terdidik potensial agen regenerasi petani. Sampel diperoleh melalui non-probability sampling jenis snowball, dimulai dari responden awal purposive (mahasiswa aktif usia 18-25 tahun dengan latar belakang orang tua petani) yang kemudian mereferensikan rekan secara berantai hingga mencapai 83 responden, memastikan aksesibilitas pada populasi tersebar tanpa kerangka sampling lengkap.[Harahap, 2020]

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari September hingga Desember 2025, mencakup tahap pra-penelitian (perencanaan instrumen), pengumpulan data (wawancara Google Form, observasi, dokumentasi), dan pelaporan hasil. Prosedur ini bersifat lapangan dengan iterasi berantai pada snowball sampling untuk memperluas jangkauan, diikuti pengolahan data sekunder pada 2025 guna mengukur indikator Likert secara komprehensif. Pendekatan bertahap ini selaras dengan prosedur kualitatif standar untuk menjaga kredibilitas dan transferabilitas temuan.[Sugiyono, 2022][Sudaryono, 2023]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini menggunakan 83 informan yang merupakan mahasiswa fakultas pertanian Universitas Islam Makassar. Hasil sebaran informan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Gambaran umum responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin;		
Laki- laki	43	51,80%
perempuan	40	48,20%
Usia;		
20-22	83	100%
Program studi;		
Agribisnis	31	37,35%
Agroteknologi	38	45,78%
Kehutanan	14	16,87 %
Pekerjaan Orang tua;		
Sektor pertanian	53	64%
Sektor non pertanian	30	36%

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Gen z yang menjadi informan dalam penelitian ini di dominasi oleh laki- laki sebanyak 51,80 persen sedangkan perempuan 48,20 persen. Meskipun Perbedaan numerik tidak terlalu besar, proporsi yang lebih tinggi pada responden laki- laki dapat menjadi sebuah indikator awal mengenai kecenderungan minat yang lebih kuat dari pihak laki- laki untuk menekuni karier di sektor pertanian. Aktivitas pertanian melibatkan peran laki- laki dan perempuan. Meskipun demikian pekerjaan utama

sebagai petani umumnya dijalankan oleh laki- laki, sedangkan perempuan lebih banyak berperan sebagai buruh tani.

Lokasi penelitian di fakultas pertanian universitas Islam Makassar memiliki profil sebagai berikut

1. **Visi :** menjadi fakultas pertanian terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang pertanian yang berbasis pada kearifan lokal sesuai karakter Islam Ahlusunah Wal Jamaah an Nahdliyah

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islami di bidang pertanian yang berkualitas dalam rangka menghasilkan sarjana pertanian yang berkarakter Ahlusunah Wal Jamaah Al Nahdliyah, kreatif, inovatif dan memiliki daya saing
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang menunjang kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan nilai budaya bangsa agraris sesuai kearifan lokal yang mandiri dan Islami.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan kewirausahaan dalam bidang pertanian atas dasar tanggung jawab sosial demi kepentingan bangsa.
- 4) Menyelenggarakan manajemen dan pelayanan administrasi umum dan kemahasiswaan berbasis teknologi informasi.
- 5) Meningkatkan peran civitas akademik Fakultas Pertanian UIM dengan mengintegrasikan IPTEK Pertanian dengan ajaran Islam Ahlusunah Wal Jamaah dan membumikan Al Quran

Tujuan

1. Terselenggaranya pendidikan tinggi Islam di bidang pertanian yang berkualitas dalam rangka menghasilkan sarjana pertanian yang berkarakter Ahlusunah Wal Jamaah Al Nahdliya, kreatif, inovatif dan memiliki daya saing
2. Terselenggaranya penelitian yang menopang kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan nilai budaya bangsa agraris sesuai kearifan lokal yang mandiri dan Islami.
3. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat dan mendorong karakter kewirausahaan dalam bidang pertanian atas dasar tanggung jawab sosial demi kepentingan bersama.
4. Terselenggaranya manajemen dan pelayanan administrasi umum dan kemahasiswaan berbasis teknologi informasi.
5. Meningkatnya peran civitas akademik Fakultas Pertanian UIM dengan mengintegrasikan IPTEK Pertanian dengan ajaran Islam Ahlusunah Wal Jamaah dan membumikan Al Quran

Faktor Penentu Minat Generasi Z Pada Karier Di Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan memengaruhi minat Responden untuk berkarier di sektor pertanian adalah faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup aspek lingkungan, informasi, teknologi, ekonomi, hingga dukungan sosial yang memberikan pengaruh langsung terhadap cara pandang Responden terhadap prospek karier pertanian. Meskipun faktor internal seperti minat pribadi, Pandangan dan pengalaman juga berperan, pengaruhnya cenderung bersifat penguat, bukan penentu utama.

Tabel 3. Faktor Penentu Minat Generasi Z Pada Karier Di Sektor Pertanian

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Peran lingkungan dan keberlanjutan	4,17	Setuju
2.	Pandangan terhadap karier di pertanian	4,01	Setuju
3.	Akses pendidikan, pelatihan dan keterampilan praktis	3,97	Setuju
4.	Minat Pribadi	3,91	Setuju
5.	Pengalaman Bertani	3,86	Setuju
Rata- rata		3,98	Setuju

Sumber: Data sekunder di olah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan dominasi. bahwa faktor eksternal merupakan penentu yang paling kuat dalam membentuk minat responden untuk berkarier di sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya nilai rata-rata pada indikator eksternal, terutama Peran Lingkungan dan Keberlanjutan yang mencapai 4,17, menjadi skor tertinggi dalam keseluruhan variabel.

Peran Lingkungan Dan Keberlanjutan

Peran lingkungan sebagai aspek krusial dalam pertanian presisi sebagai konsep sistem pertanian 4.0 dimanah teknologi seperti GPS Dan GIS memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan ramah lingkungan sehingga mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan meningkatkan produktivitas pertanian, (Gelzy Trya Wardani, 2024). Peran lingkungan dan berkelanjutan menjadi faktor pendorong penting dalam membentuk minat generasi z untuk berkarier di sektor pertanian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan pertanian berkelanjutan tidak hanya penting dari sisi lingkungan , tetapi juga strategis dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat aktif di sektor pertanian

1. generasi z memiliki kesadaran tinggi bahwa pekerjaan di sektor pertanian bukan hanya aktivitas ekonomi ,tetapi juga berkontribusi langsung pada pelestarian tanah, air dan ekosistem. nilai ini mencerminkan adanya orientasi ekologi yang kuat pada generasi muda
2. generasi z memahami risiko lingkungan dari praktik pertanian konvensional, meskipun sebagian responden masih berada pada posisi netral. kesadaran ini mendorong bagi referensi terhadap sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan
3. generasi z mendukung penerapan teknologi dan metode modern seperti hidroponik dan pertanian organik sebagai solusi terhadap kerusakan lingkungan dan kebutuhan pangan masa depan. ini menunjukkan orientasi kuat terhadap pertanian 4.0 dan praktik ramah lingkungan

Pandangan terhadap karier di pertanian

Pandangan karier memengaruhi keputusan karier melalui faktor praktis seperti gaji, dan prospek (Anwaruddin et al., 2023) yang membahas prospek lapangan pekerjaan pertanian mencakup peluang kerja yang tidak akan pernah habis ,karena pertanian selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan yang berkelanjutan ,terutama dengan peningkatan kualitas produk pertanian melalui pendidikan dan inovasi. Pandangan ini muncul ketika sektor pertanian di persepsikan sebagai sektor yang modern, bermakna secara sosial dan adaptif terhadap kebutuhan generasi z .oleh karena itu penguatan citra pertanian yang berbasis teknologi, ketahanan pangan dan fleksibilitas kerja menjadi strategi penting dalam menarik minat generasi z terhadap sektor pertanian

1. Responden memiliki pandangan positif terhadap modernisasi pertanian, dan setuju bahwa teknologi membuat pekerjaan lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa generasi z mulai melihat pertanian sebagai sektor yang modern yang tidak lagi bergantung pada cara tradisional. Temuan ini mencerminkan perubahan persepsi bahwa pertanian kini adaptif, relevan dan mengikuti kemajuan teknologi
2. Responden percaya bahwa bekerja di pertanian berarti berkontribusi pada ketahanan pangan masyarakat ..hal ini menegaskan bahwa generasi z melihat pertanian tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai pekerjaan yang bermakna secara sosial.
3. Responden menilai pekerjaan pertanian memiliki fleksibilitas waktu menjadi nilai tambah yang dianggap menarik

Akses pendidikan, dan pelatihan

Akses pendidikan dan pelatihan yang dimiliki responden berperan penting dalam membentuk pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap sektor pertanian. Responden memperoleh bekal pengetahuan melalui materi perkuliahan, praktikum magang di institusi pertanian sehingga mereka mengalami proses budidaya, pengolahan lahan dan pemecahan masalah teknis di lapangan. Pembelajaran lapangan melalui kegiatan fieldtrip, paparan informasi ketika praktik di BMKG, pengalaman mengikuti program dan pelatihan yang difasilitasi HMJ turut meperluas wawasan responden mengenai dinamika pertanian modern

1. Responden memiliki akses yang relatif muda untuk mengikuti pelatihan terkait pertanian, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh. Ini menggambarkan kesediaan pelatihan dianggap cukup memadai dan dapat diikuti tanpa hambatan berarti

2. Pelatihan pertanian dinilai memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan. tingginya skor penilaian menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti benar-benar dirasakan manfaatnya
3. Pendidikan formal juga dipandang memberikan bekal yang cukup untuk mempersiapkan responden berkarier di sektor pertanian. Pendidikan formal dinilai mampu menyediakan landasan pengetahuan yang relevan bagi kebutuhan kerja di bidang pertanian

Minat Pribadi

Minat Pribadi memiliki hubungan positif dengan minat generasi z untuk berkarier di sektor pertanian. Tingginya skor minat Pribadi (3,91) menunjukkan bahwa responden memiliki minat pribadi yang relatif tinggi terhadap skor pertanian. Minat pribadi responden tidak hanya terlihat dari ketertarikan mereka pada aktivitas pertanian secara umum, tetapi juga dari bagaimana mereka memaknai pekerjaan pertanian sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan batin. Banyak responden menunjukkan bahwa mereka merasa antusias ketika terlibat dalam kegiatan menanam, merawat tanaman ,atau melihat proses pertumbuhan tanaman dari awal hingga panen. Aktivitas tersebut dianggap memberikan rasa bangga, ketenangan , dan pengalaman positif sehingga menumbuhkan keterikatan emosional dengan sektor pertanian

Selain itu minat pribadi juga tercermin dari rasa penasaran dan keinginan untuk mempelajari berbagai aspek pertanian seperti teknik budidaya, pemasaran hasil pertanian, inovasi teknologi, hingga peluang usaha. Responden yang memiliki minat tinggi menunjukkan sikap proaktif dalam mencari informasi, mengikuti kegiatan praktik, dan menikmati proses pembelajaran yang berkaitan dengan pertanian tercermin dari beberapa aspek seperti ketertarikan mereka pada aktivitas pertanian,

1. Mayoritas responden (79,6%) menilai aspek keberlanjutan sebagai nilai intrinsik yang penting, menandakan bahwa sektor pertanian dipandang bukan hanya sebagai pekerjaan, tetapi sebagai kontribusi nyata terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan pangan. Hal ini memperkuat bahwa orientasi generasi Z terhadap pekerjaan sangat dipengaruhi oleh nilai dampak lingkungan dan manfaat sosial, sehingga pertanian yang berkelanjutan menjadi daya tarik signifikan dalam membentuk minat karier mereka.
2. minat teknologi bersifat potensial dan dapat diperkuat melalui edukasi, praktik lapangan, atau paparan terhadap inovasi pertanian. Dengan demikian, teknologi menjadi faktor yang mampu meningkatkan persepsi positif generasi muda ketika pertanian dipandang sebagai sektor yang modern, efisien, dan relevan dengan perkembangan era digital.
3. sebagian masih ragu terhadap stabilitas pendapatan di sektor pertanian. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa persepsi terhadap peluang usaha dan kemandirian finansial memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat minat pribadi generasi Z terhadap karier pertanian.

Pengalaman Bertani

Menurut Anwarudin (2023) yang menemukan bahwa pengalaman pribadi seperti keterampilan berwirausaha dan pengalaman kerja di pertanian memiliki skor sedang 2,33 dalam memengaruhi minat generasi z untuk memilih sekolah pertanian, menunjukkan bahwa pengalaman individu menjadi faktor netral namun penting dalam membentuk keputusan karier

Pengalaman langsung responden terhadap sektor pertanian membentuk pemahaman yang lebih realistis mengenai karakteristik pekerjaan di sektor pertanian. Pengalaman bertani bersama keluarga dan kegiatan magang atau praktikum memberikan gambaran nyata tentang proses produksi pertanian. sementara pengalaman melihat kerugian akibat gagal panen menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam mempertimbangkan sektor pertanian sebagai pilihan karier

1. sebagian besar responden memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas pertanian bersama keluarga. Keterlibatan ini memberikan pemahaman dasar mengenai proses budidaya, pola kerja, dan dinamika aktivitas pertanian sejak usia dini. Pengalaman semacam ini berkontribusi pada pembentukan persepsi awal yang lebih realistis terhadap sektor pertanian karena responden belajar melalui praktik yang bersifat langsung dan kontekstual. Dengan demikian, keterlibatan

dalam kegiatan pertanian keluarga menjadi salah satu faktor internal yang memperkuat kedekatan responden dengan dunia pertanian.

2. sebagian besar responden memperoleh pengalaman magang atau praktikum yang cukup memberikan gambaran mengenai dunia kerja pertanian. Aktivitas ini memungkinkan responden memahami penerapan ilmu di lapangan, pola kerja profesional, serta tantangan operasional di sektor pertanian. Namun demikian, nilai yang tidak setinggi dua indikator lainnya mengisyaratkan bahwa beberapa responden merasa pengalaman tersebut belum sepenuhnya maksimal dalam membangun kesiapan kerja atau minat karier. Hal ini menunjukkan bahwa magang berperan penting, tetapi kualitas pengalaman lapangan turut menentukan besarnya pengaruh terhadap minat karier.
3. sebagian besar responden pernah menyaksikan langsung risiko finansial akibat kegagalan panen. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang kuat mengenai ketidakpastian dan tantangan ekonomi yang melekat pada sektor pertanian. Kesadaran terhadap risiko ini membuat responden memiliki perspektif yang lebih realistis bahwa bekerja di sektor pertanian tidak hanya terkait peluang, tetapi juga konsekuensi finansial yang signifikan. Dengan demikian, pengalaman melihat kerugian panen menjadi faktor yang membentuk sikap kehati-hatian dalam mempertimbangkan karier pertanian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa responden sangat dipengaruhi oleh isu-isu global terkait keberlanjutan, perubahan iklim, dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Mereka melihat sektor pertanian sebagai bidang yang strategis untuk berkontribusi pada tujuan keberlanjutan tersebut, sehingga faktor ini menjadi daya tarik utama yang mendorong minat karier. Dominasi faktor ini menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung merespons influensi eksternal yang bernilai global, bukan semata-mata pengalaman atau dorongan personal.

Selain itu, faktor Internal lainnya, yaitu pandangan terhadap karier di sektor pertanian. akses pendidikan, pelatihan, dan keterampilan praktis, dengan skor 3,97 minat pribadi (3,91) dan pengalaman pribadi (3,86) tetap memberikan kontribusi, tetapi pengaruhnya berada di bawah faktor eksternal. Skor yang lebih rendah pada kedua indikator ini menunjukkan bahwa dorongan intrinsik dan pengalaman individu dalam pertanian belum menjadi faktor utama yang membentuk ketertarikan responden. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya pengalaman lapangan yang dimiliki sebagian besar responden atau kurangnya keterlibatan langsung dalam praktik pertanian sejak dini. Dengan demikian, preferensi mereka lebih banyak ditentukan oleh persepsi terhadap kondisi eksternal, bukan latar belakang personal.

Penelitian Triton (2019) Menemukan bahwa generasi muda terdidik cenderung memiliki perspektif negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian, terutama karena sektor ini dipandang kurang menjanjikan secara ekonomi dan identik dengan pekerjaan fisik yang berat. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya pergeseran cara pandang generasi muda, khususnya generasi z terhadap sektor pertanian. Dalam konteks penelitian ini, pertanian tidak lagi dipersepsikan semata-mata sebagai sektor tradisional melainkan sebagai sektor yang memiliki peluang inovasi, pemanfaatan teknologi, serta potensi pengembangan karier yang lebih luas. perbedaan konteks waktu dan perkembangan teknologi diduga menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan temuan

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2025) dalam jurnal *Agricentra* yang menyatakan bahwa generasi Y dan Generasi Z memiliki persepsi yang sangat baik terhadap sektor pertanian. khususnya pada aspek lingkungan usaha dan peluang pengembangan karier. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa generasi muda saat ini mulai melihat sektor pertanian sebagai bidang yang adaptif terhadap perubahan zaman dan mampu memberikan prospek ekonomi yang kompetitif. dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa persepsi positif dan minat terhadap sektor pertanian di kalangan generasi muda semakin meningkat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Ayuni & Awaludin, 2025) Ayuni dan Awaluddin (2025) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor internal dalam membentuk minat karier generasi z di sektor pertanian. kesamaan ini menegaskan bahwa minat berkarier generasi z masih sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan,

,dukungan sosial, ,serta peluang ekonomi yang ditawarkan oleh sektor tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan minat karier belum sepenuhnya bersifat intrinsik, melainkan masih sangat bergantung pada struktur sosial dan ekonomi di sekitarnya

Sementara itu, penelitian (Setiana et al., 2025)Elia Setiana et al. (2025) menekankan bahwa perkembangan agripreneurship dan pemanfaatan teknologi digital, seperti marketplace pertanian, berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan generasi z terhadap sektor pertanian .Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini, khususnya dalam menjelaskan mengapa sektor seperti inovasi teknologi dan peluang usaha menjadi pendorong utama minat berkarier di sektor pertanian. Dengan demikian, modernisasi pertanian dapat dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam menarik minat generasi z

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian terdahulu yang sejalan, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan paradigma generasi z terhadap sektor pertanian . sektor pertanian kini dipandang lebih modern, adaptif dan memiliki prospek karier yang menjanjikan, terutama ketika didukung teknologi, inovasi dan lingkungan sosial yang positif

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal, khususnya Peran Lingkungan dan Keberlanjutan dengan skor tertinggi 4,17, menjadi penentu dominan minat Generasi Z mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar untuk berkarier di sektor pertanian, diikuti faktor internal seperti Pandangan terhadap Karier (4,01), Akses Pendidikan dan Pelatihan (3,97), Minat Pribadi (3,91), serta Pengalaman Bertani (3,86) yang berfungsi sebagai penguat. Rata-rata skor keseluruhan 3,98 menunjukkan kategori "setuju" secara keseluruhan, menegaskan pergeseran persepsi positif Generasi Z terhadap pertanian modern yang berbasis teknologi, keberlanjutan, dan kontribusi sosial. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan untuk memperkuat kurikulum berorientasi agripreneurship, pelatihan teknologi 4.0 seperti hidroponik dan GIS, serta kampanye rebranding pertanian guna mendorong regenerasi petani di tengah bonus demografi 2030.[Ayuni & Awaludin, 2025][Gelzy Trya Wardani, 2024]

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan snowball sampling yang berpotensi bias seleksi dan generalisasi terbatas pada satu fakultas, serta pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak menguji hubungan kausal secara statistik. Penelitian selanjutnya disarankan mengadopsi mixed methods dengan sampel multi-institusi nasional, analisis regresi untuk mengukur pengaruh variabel, serta perbandingan lintas generasi untuk memperkaya pemahaman dinamika minat karier di sektor pertanian.[Sugiyono, 2022][Setiana et al., 2025]

DAFTAR PUSTAKA

- Anwaruddin, A. A., Zuhriyah, A., Triyasari, S. R., & Suprapti, I. (2023). Minat Gen Z terhadap sekolah pertanian di Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati di tengah disrupsi teknologi dan sosial. *Agriscience*, 4(1), 200–215. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.16617>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan kesepian dalam menghadapi demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- Ayuni, F., & Awaludin, A. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z bekerja pada sektor pertanian dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah. *Journal of Economics Development Research*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i1.58>
- Bachtiar, B. A., Haq, F. S., Janah, M., Amalia, N. R., Novaldi, J., & Budiasih, B. (2023). Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tanaman pangan pada Generasi Z. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 491–502. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1706>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Fahrozi, M. D., Sitorus, R., & Purwasih, R. (2023). Persepsi Generasi Z terhadap sektor pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 17–23.

- Gelzy Trya Wardani. (2024). Potensi Gen Z dalam pengembangan teknologi berbasis sistem pertanian presisi guna meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.62951/flora.v1i2.52>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Mardiyanti, E., Gunawan, G., & Hafizh, R. (2023). Persepsi Generasi Z terhadap profesi petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 5(2), 383–390.
- Sari, R., Putri, A. D., & Nugroho, B. A. (2025). Persepsi Generasi Y dan Z terhadap sektor pertanian dan peluang pengembangan karier. *Agricentra: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 45–56.
- Setiana, E., Budiman, B., Alamsyah, N., & Manurip, A. A. S. W. (2025). Tantangan dan peluang Generasi Z menjadi agripreneur di era marketplace digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 4(1), 123–127. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v4i1.141>
- Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.